

**PENGARUH IFR DAN MEKANISME CG TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Resi Zarviana, Emrinaldi Nur DP dan Novita Indrawati

Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaporan keuangan berbasis internet (internet financial reporting–ifr) dan mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 tahun 2014). Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 tahun 2014 dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan metode path analysis yang dibantu komputer menggunakan software SPSS 19.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan variabel content, timeliness, technology, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen komite audit dan kualitas laba berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan sedangkan user support tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Dan variabel content, timeliness, technology, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba sedangkan kepemilikan manajerial dan user support tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba. Serta variabel content, timeliness, technology, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sedangkan user support dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening.

Kata kunci : IFR, mekanisme CG, kualitas laba, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang umumnya bertujuan mencari laba. Disamping tujuan tersebut ada tujuan lain yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal, dan memakmurkan pemilik perusahaan. Tujuan perusahaan lainnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Nilai perusahaan sebagai salah satu tujuan perusahaan merupakan suatu cermin yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dihargai oleh publik. *Enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *Firm Value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga, 2010). Dari banyaknya informasi yang disajikan oleh perusahaan, salah satu sumber informasi yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Boediono, 2005).

Penyajian informasi keuangan menggunakan internet yang disebut dengan pelaporan keuangan berbasis internet atau *internet financial reporting* (IFR), merupakan suatu fenomena baru yang berkembang sangat cepat (Petrvick, 1999). IFR merupakan salah satu bentuk format penyajian menggunakan media elektronik selain media kertas (Kelton, 2006). Berbeda dengan laporan keuangan elektronik yang dihasilkan aplikasi penyusunan laporan keuangan, IFR memanfaatkan media internet dalam menyajikan informasi keuangan. Oleh karenanya IFR (*Internet Financial Reporting*) merupakan penyajian laporan keuangan secara elektronik yang menggunakan media internet (Cooke, 1999; Kelton, 2006). Namun demikian, IFR merupakan pelaporan keuangan ataupun pengungkapan keuangan yang bersifat sukarela (Emrinaldi, 2011).

Tujuan corporate governance adalah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* mengandung lima unsur penting yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan keadilan. Dan ada empat mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan, yaitu meningkatkan kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit (Rachmawati & Hanung, 2007). Masih terdapat banyaknya permasalahan yang timbul dikarenakan perusahaan belum maksimal dalam mengungkapkan pelaporan keuangan berbasis internet (*Internet Financial Reporting*) dan juga kurangnya peran *Good Corporate Governance* sehingga berimbas pada nilai perusahaan yang dapat menurunkan kualitas laba. Disini peneliti tertarik untuk meneliti kembali seberapa besar pengaruh dari pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet (*Internet Financial Reporting*) dan pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dan juga kualitas laba, sehingga dapat memberikan bukti bahwa *Internet Financial Reporting* dan mekanisme *Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bisa terlihat melalui laporan keuangan yang handal dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas laba.

Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk *corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemilik (prinsipal, dalam hal ini pemegang saham) memperkerjakan seseorang (agen) untuk melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan mereka dengan cara mendelegasikan beberapa kebijakan dalam pengambilan keputusan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Kusumawardani, 2011). Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa laba/rugi yang dialami oleh perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, atau data-data keuangan lainnya (Wahyudiono, 2014).

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai, 2009). Cara penyajian melalui *website* yaitu Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*, mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML, meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Mekanisme *Corporate Governance*

Ada empat mekanisme *corporate governance* yang dipakai dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit. Dengan adanya mekanisme ini dapat menjadi alat untuk mengawasi dan memonitor kinerja perusahaan serta dapat meminimalisir terjadinya praktek manajemen laba.

Kualitas Laba

Pengertian kualitas laba menurut Amalia (2008) dapat ditentukan dengan mengacu pada “nilai yang menunjukkan seberapa besar laba tersebut dapat menghasilkan uang kas”. Laba akuntansi yang berkualitas dapat didefinisikan sebagai laba yang mempunyai sedikit gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Selain itu, laba memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang/*future operating cash flow*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelaporan keuangan berbasis internet (*Internet Financial Reporting-IFR*) dan mekanisme *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel yang diperoleh dari perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 tahun 2014.

Populasi dari penelitian ini semua perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 tahun 2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria.

Pengukuran Variabel

TABEL 3.1 OPERASIONALISASI DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel yang diukur	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen - Nilai Perusahaan (<i>firm value</i>)	Model <i>Tobin's Q</i> : $Q = \frac{EMV + D}{TA}$	Rasio
Variabel Intervening - Kualitas Laba	ERC (<i>Earning Response Coefficient</i>): 1. $AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$ 2. $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ 3. $R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$ 4. $CAR_{it} = \sum_{t=1}^2 AR_{it}$ 5. $UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{ E_{it-1} }$ 6. $CAR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 R_{it} + e_{it}$	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
Variabel Independen - <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) - Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	$Content = \frac{\text{Jumlah Skor Content}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ $Timeliness = \frac{\text{Jlh Skor Timeliness}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ $Technology = \frac{\text{Jlh Skor Technology}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ $User Sprt = \frac{\text{Jmlh Skor User Sprt}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ - Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ - Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ - Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Independen - Komite Audit = Jumlah Komite Audit	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu *Internet Financial Reporting*, mekanisme *Corporate Governance*, kualitas laba dan nilai perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov smirnov* yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Penerapan pada uji *Kolmogorov smirnov* bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yg signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, maka data tersebut normal (Ghozali, 2009).

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Riduwan dan Engkos (2012) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). *Path analysis* terbagi menjadi dua, yaitu model *trimming* dan model dekomposisi. Dalam penelitian ini menggunakan model dekomposisi. Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antara variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis* (Riduwan dan Engkos, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q (Z)	84	,6839	17,9351	2,386302	3,0607815
ERC (Y)	84	-1,9655	2,7375	,003598	,4275807
CT (X1)	84	,7097	,9355	,827957	,0533086
TL (X2)	84	,2857	1,0000	,683673	,2116262
TECH (X3)	84	,5000	,9444	,742725	,0931931
USER (X4)	84	,6000	,9500	,817857	,0845409
KI (X5)	84	,0248	,8582	,468763	,1818184
KM(X6)	84	,0002	,0159	,006515	,0024423
KOIN (X7)	84	1	6	2,21	,945
KA (X8)	84	1	6	3,31	,850
Valid N (listwise)	84				

Rata-rata variabel nilai perusahaan, kualitas laba, *content*, *timeliness*, *technology*, *user suport*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berturut turut adalah 2,386; 0,0035; 0,8279; 0,6838; 0,7427; 0,81785; 0,4687; 0,0065; 2,21; dan 3,31.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum dilakukan transformasi, dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang diteliti tidak seluruhnya memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Seperti pada variabel nilai perusahaan (Q) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00, kualitas laba (ERC) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00, variabel *timeliness* (TL) memiliki nilai signifikansi 0,02, variabel *technology* (TECH) memiliki nilai signifikansi 0,02, variabel komisaris independen (KOIN) memiliki nilai signifikansi 0,00 dan variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai signifikansi 0,00. Oleh karena itu dilakukan transformasi data yang dilakukan dengan menggunakan sqrt, yakni mengakar kuadratkan nilai variabel yang tidak normal tersebut dengan bantuan SPSS.

Analisis Jalur Sub Struktur 1

Tabel 4.2 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,171	,364		-5,971	,000
CT (X1)	1,468	,322	,253	4,563	,000
TL (X2)	,266	,121	,171	2,201	,031
TECH (X3)	,696	,229	,168	3,041	,003
USER (X4)	-,231	,256	-,049	-,900	,371
KI (X5)	,338	,125	,155	2,697	,009
KM(X6)	11,709	9,131	,073	1,282	,204
KOIN (X7)	,262	,044	,626	5,990	,000
KA (X8)	,137	,046	,292	2,944	,004

a. Dependent Variable: ERC (Y)

Analisis Jalur Sub Struktur 2

Tabel 4.3 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12,929	2,977		-4,342	,000
ERC (Y)	1,168	,412	,126	2,837	,006
CT (X1)	10,485	4,603	,325	2,278	,026
TL (X2)	4,786	1,212	,568	3,948	,000
TECH (X3)	6,546	3,198	,301	2,047	,044
USER (X4)	-,233	,897	-,010	-,260	,796
KI (X5)	1,328	,461	,123	2,882	,005
KM(X6)	80,650	34,221	,098	2,357	,021
KOIN (X7)	,899	,180	,422	4,986	,000
KA (X8)	,829	,184	,348	4,514	,000

a. Dependent Variable: Q (Z)

Koefisien Determinasi Total

Koefisien determinasi total adalah total keragaman yang dapat dijelaskan oleh model penelitian. Total keragaman tersebut dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe1. Pe1) \times (Pe2. Pe2) \\ &= 1 - (0,44 \cdot 0,44) \times (0,31 \cdot 0,31) \\ &= 1 - (0,197 \times 0,096) \\ &= 1 - (0,0189) \\ &= 0,7026 \\ &= 98,10\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi total dari model persamaan struktural yang diperoleh dari nilai R^2_m adalah sebesar 98,10%. Artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model dalam penelitian ini adalah sebesar 98,10 sedangkan sisanya sebesar 1,90% dijelaskan oleh variabel lain (diluar model yang dibentuk/yang belum terdapat dalam model) dan error.

Hubungan *Content* dan Nilai Perusahaan (H_{1a})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *content* memiliki nilai probabilitas (ρ) *content* ke nilai perusahaan sebesar 0,026. Maka hipotesis 1a diterima, dengan demikian *content* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh *content* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin maksimalnya komponen *content* yang diungkapkan oleh perusahaan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Hubungan *Timeliness* terhadap Nilai Perusahaan (H_{1b})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *timeliness* memiliki nilai probabilitas (ρ) *timeliness* ke nilai perusahaan sebesar 0,000. Maka hipotesis 1b diterima, dengan demikian *timeliness* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Oyelere *et al* (2003) pelaporan keuangan melalui internet akan dapat meningkatkan indeks *timeliness*/ketepatan waktu, karena informasi tersebut dapat diakses dengan cepat oleh pengguna laporan keuangan bahkan dalam hitungan menit. *Timeliness*/ketepatan waktu dapat juga ditingkatkan dengan cara menyediakan data keuangan kepada publik secepat mungkin dengan mengungkapkan data laporan tahunan pada internet sebelum data tersebut dicetak (Luciana, 2008).

Pengaruh Hubungan *Technology* terhadap Nilai Perusahaan (H_{1c})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *content* memiliki nilai probabilitas (ρ) *content* ke nilai perusahaan sebesar 0,044. Maka hipotesis 1c diterima, dengan demikian *technology* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan *technology* yang maksimal mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan manfaat dari media laporan elektronik yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak.

Pengaruh Hubungan *User Support* terhadap Nilai Perusahaan (H_{1d})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *user support* memiliki nilai probabilitas (ρ) *user support* ke nilai perusahaan sebesar 0,796. Maka hipotesis 1d ditolak, dengan demikian *user support* tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *User support* ini diduga tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Kalaupun adanya pengaruh, maka hal tersebut diduga hanya mempengaruhi jumlah informasi yang diungkapkan pada *website* perusahaan dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh hubungan *Content* terhadap Kualitas Laba (H_{2a})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *content* memiliki nilai probabilitas (ρ) *content* ke kualitas laba sebesar 0,000. Maka hipotesis 2a diterima, dengan demikian *content* terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. *Content/isi*, mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan media internet dengan efektif dalam penyebaran informasi keuangan secara lengkap kepada investor. Dengan kata lain hal ini juga menunjukkan bahwa investor dapat mencari dan memperoleh informasi perusahaan yang mereka butuhkan dengan mudah (Kelton dan Yang, 2008).

Pengaruh hubungan *Timeliness* terhadap Kualitas Laba (H_{2b})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *timeliness* memiliki nilai probabilitas (ρ) *timeliness* ke kualitas laba sebesar 0,031. Maka hipotesis 2b diterima, dengan demikian *timeliness* terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Tingginya indeks *timeliness* menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi terkini. Hal ini berhubungan dengan relevansi informasi yang dibutuhkan investor (Puspitaningtyas, 2013).

Pengaruh hubungan *Technology* terhadap Kualitas Laba (H_{2c})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *technology* memiliki nilai probabilitas (ρ) *technology* ke kualitas laba sebesar 0,003. Maka hipotesis 2c diterima, dengan demikian *technology* terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin maksimal pemanfaatan teknologi dalam pelaporan informasi oleh perusahaan maka akan dapat meningkatkan kegunaan *website* tersebut bagi pihak luar, khususnya investor (Almilia, 2008).

Pengaruh hubungan *User Support* terhadap Kualitas Laba (H_{2d})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *user support* memiliki nilai probabilitas (ρ) *user support* ke kualitas laba sebesar 0,371. Hipotesis 2d ditolak, dengan demikian *user support* tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. *User support* dapat memberi kemudahan bagi investor dalam mencari dan mendapatkan informasi yang ada didalam *website* perusahaan (Almilia dan Budisusetyo, 2008).

Pengaruh Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (H_{3b})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas (ρ) kepemilikan manajerial ke nilai perusahaan sebesar 0,021. Maka hipotesis 3b diterima, dengan demikian kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat manajer merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kemakmurannya.

Pengaruh Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (H_{3a})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas (ρ) kepemilikan institusional ke nilai perusahaan sebesar 0,005. Maka hipotesis 3a diterima, dengan demikian kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat *monitoring* yang efektif (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Pengaruh Hubungan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (H_{3c})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai probabilitas (ρ) komisaris independen ke nilai perusahaan sebesar 0,046 karena (ρ) < 0,000. Maka hipotesis 3c diterima, dengan demikian komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan informasi laba (Susanti, 2009).

Pengaruh Hubungan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (H_{3d})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai probabilitas (ρ) komite audit ke nilai perusahaan sebesar 0,000. Maka hipotesis 3d diterima, dengan demikian komite audit terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat professional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Pengaruh hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba (H_{4a})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas (ρ) kepemilikan institusional ke kualitas laba sebesar 0,009. Maka hipotesis 4a diterima, dengan demikian kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang baik saat dilaporkan.

Pengaruh hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba (H_{4b})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas (ρ) kepemilikan manajerial ke kualitas laba sebesar 0,204. Maka hipotesis 4b ditolak, dengan demikian kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Menurut Jensen & William (1976) kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar.

Pengaruh hubungan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba (H_{4c})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai probabilitas (ρ) komisaris independen ke kualitas laba sebesar 0,000. Maka hipotesis 4c diterima, dengan demikian komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba.

Pengaruh Hubungan Komite Audit terhadap Kualitas Laba (H_{4d})

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai probabilitas (ρ) komite audit ke kualitas laba sebesar 0,000. Maka hipotesis 4d diterima, dengan demikian komite audit terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Pengaruh Hubungan Variabel Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan (H₅)

Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laba memiliki nilai probabilitas (ρ) kualitas laba ke nilai perusahaan sebesar 0,006. Maka hipotesis 5 diterima, dengan demikian kualitas laba terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of response*).

Hubungan Variabel Content terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H_{6a})

Hipotesis 6a diterima, sehingga *content* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel *intervening*. *Website* perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan *indeks content* (*isi*) *internet financial reporting* akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan (Luciana, 2008).

Hubungan Variabel Timeliness terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H_{6b})

Hipotesis 6b diterima, sehingga *timeliness* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Menurut Luciana (2008) *Timeliness*/Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas dari pelaporan keuangan melalui internet yang dilakukan oleh perusahaan.

Hubungan Variabel Technology terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H_{6c})

Hipotesis 6c diterima, sehingga *technology* terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Teknologi merupakan komponen yang terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak. Semakin maksimal pemanfaatan teknologi dalam pelaporan informasi oleh perusahaan maka akan dapat meningkatkan kegunaan *website* tersebut bagi pihak luar, khususnya investor (Almilia, 2008).

Hubungan Variabel User Support terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H_{6d})

Hipotesis 6d ditolak, sehingga *user support* tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan *Signaling Theory*, *website* perusahaan yang memiliki kualitas *internet financial reporting* yang bagus akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Luciana, 2008).

Pengaruh Hubungan Variabel Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H_{7a})

Hipotesis 7a diterima, sehingga kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Pengaruh Hubungan Variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H_{7b})

Hipotesis 7b ditolak, sehingga kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Pengaruh Hubungan Variabel Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H_{7c})

Hipotesis 7c diterima, sehingga komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Pengaruh Hubungan Variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba (H_{7d})

Hipotesis 7d diterima, sehingga komite audit terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan sebagai salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan sehingga persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan (Suaryana, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *content, timeliness, technology* memiliki pengaruh langsung nilai perusahaan. Sedangkan *user support* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *content, timeliness, technology* memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laba. Sedangkan *user support* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kualitas laba.
4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kualitas laba.
5. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas laba memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.
6. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *content, timeliness, technology* memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kualitas laba. Sedangkan *user support* tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kualitas laba.
7. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan ketika dimediasi oleh kualitas laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan ketika dimediasi oleh kualitas laba.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta menarik kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain dengan rentang waktu yang lebih luas sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih luas dan lebih baik.
2. Dalam penelitian selanjutnya agar jenis perusahaan yang diteliti lebih bervariasi sehingga dapat menginterpretasikan hasil yang lebih baik atau dapat menggunakan sampel yang lain.
3. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

4. Bagi perusahaan, sebaiknya dapat menyajikan laporan keuangan beserta dengan pengungkapan secara cukup dan memadai sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, agar dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifurrahman, Wahid dan Dody Hapsoro. (2008). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Melalui *Website* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.19, No.1, April 2008: 1-14.
- Almilia, Luciana Spica dan Sasongko Budisusetyo. (2008). Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example. *Proceeding The 1st Parahyangan International Accounting & Bussiness Conference: Bandung*.
- Al-Rasyid, Sitepu. (1994). *Analisis Jalur (Path Analysis) Sebagai sarana Statistika Dalam Analisis Kausal*. Bandung: LP3S Fakultas Ekonomi UNPAD.
- Anderson, J.C. Reckers, M.J. (1992). *An Empirical Investigation of the Effects of Presentation Format and Personality on Auditor's Judgment in Applying Analytical Procedures*.
- Boediono, Gideon SB. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.
- Budisusetyo, Sasongko dan Luciana Spica Almilia. (2008). The Practica of Financial Disclosure on Corporate Website: Case Study in Indonesia. *International Conference on Business & Management*.
- Cooke, T.E. (1999). *Regression analysis in accounting disclosure studies*. *Accounting & Business Research*.
- Gabriels, Xavier dan Tony Van Kerckhoven. (2007). The Economic consequences of Corporate Internet Reporting: the Cost of Capital. *AFAANZ Conference*.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Hartono, Jogyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE: Yogyakarta.
- Jensen, M.C and Meckling, W.H. (1976). "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3. Pp. 305-360.

- Kawatu, Freddy Samuel, (2009). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening, *Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Manado Tondano*.
- Kelton, A.S & Yang Y. (2006). The Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Kristanto, Septian Bayu. (2013). Corporate Governance, Annual Report Disclosure, and Internet Financial Reporting Index. *International Conference Entrepreneurship and Business Management*.
- Kusumadilaga, Rimba. (2010). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilia Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kusumawardani, Arum. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Lai, S.C., C. Lin, H.C. Li, dan F.H. Wu. (2009). An Empirical Study of The Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*.
- Lai, Syou-Ching. Lin, Cecilia. Lee, Hung-Chih. Li, dan Wu, Frederick H. (2009). An Empirical Study of The Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*.
- Lopez, Emily. (2011). Voluntary Disclosure and the Cost of Equity Capital in the Netherlands. *Thesis. Erasmus University Rotterdam*. Midiastuty, P.P dan Machfoedz, M. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- Murwaningsari, ETTY, (2008). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI), *Vol.13, No. 2*
- Nurchanifia, Siti. (2012). Analisis Pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) http://katalog.library.perbanas.ac.id/download_6797_ARTIKEL%20ILMIAH.pdf. 07 Oktober 2013.
- Nur DP, Emrinaldi. (2011). Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (Internet Financial Reporting): Pengaruh Format Penyajian Informasi Keuangan Terhadap Kinerja Pembuat Keputusan Investasi. *Semarang: Universitas Diponegoro*.

- Oyelere, P., Laswad, F. and Fisher, R. (2003). "Determinants of internet financial reporting by New Zealand companies". *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 14, pp. 26-63
- Pertravick, S. Gillet, J. (1999). Financial Reporting on The World Wide Web. *Management Accounting*.
- Prihadi, Toto. (2011). *Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS & PSAK*. Penerbit PPM: Jakarta.
- Puspitaningtyas, Zarah. (2013). Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Universitas Jember*.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar, 26-28 Juli*.
- Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro (2012). *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rupilu, Wilsna, (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP), ISSN 1829-9857*
- Siallagan, Hamonangan Machfoedz dan Mas'ud. (2006). "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 23-36 Agustus K- AKPM 1*.
- Suaryana, Agung. (2005). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.
- Suranta, Edy dan Midiastuty, Pranata Puspa. (2003). Corporate Governance, Earnings dan Return Saham, *Simposium Riset Ekonomi II, Surabaya*.
- Suranta, E. dan P. P. Midiastuty, 2003, "Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 6, No. 1, h. 54-68*.
- Susanti, Rika. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Wahyudi, Untung dan Gartini P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA IX) Padang*.
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses: Jakarta.